

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Hajar
SD Negeri 2 Aikmel
hajarspdsd@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKN pada materi nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN materi nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada siswa kelas II/A SD Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 67%, dapat meningkat menjadi 90% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 70,7 menjadi 76,5 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 23%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 2,83 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 4,01 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 1,18.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dimiliki oleh manusia dewasa dipergunakan untuk membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya artinya manusia dewasa memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa dalam memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialami dan memberikan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan kepribadiannya sendiri sehingga dengan demikian ia sanggup memecahkan persoalan yang dihadapi.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menurut segala kekuatan kudrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya maka manusia harus memiliki modal utama yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah kehidupan manusia ke tahap yang lebih tinggi.

Pengertian pendidikan menurut Martinus Jan Tangeveld bahwa pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Pengertian tentang tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha yang terencana dan tertuang dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan sekolah dasar yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945 (Sudjana, 2003:4). Pendidikan Kewarganegaraan adalah [mata pelajaran](#) yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan

kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sudjatmiko, 2008:12).

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
2. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur. (Sudjana, 2003: 4)

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran PKn, seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (Sudrajat, 2005: 33) yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan PKn tersebut, maka guru berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar. Dalam belajar inilah guru berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam pembelajaran PKn.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn kelas II/A SD Negeri 2 Aikmel ternyata penulis banyak menemukan permasalahan antara lain: hasil belajar PKn sangat rendah, karena siswa kurang sekali pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas II/A SD Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan usia rata-rata 8 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II/A SD Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jalan Koperasi No.59 Aikmel kecamatan Aikmel kode pos 83653. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4), hasil evaluasi pada siklus I (lampiran 6), hasil evaluasi pada siklus II (lampiran 7), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II (lampiran 10), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II (lampiran 12).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams

Achievement Divisions) untuk materi nilai-nilai Pancasila dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,33	3	2,33	1,7	2,7	15,06	2,51	Cukup aktif
Kedua	3,7	3,33	3,7	2,7	2,7	2,7	18,83	3,14	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,51 dan pertemuan 2 adalah 3,14. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	2	3	2	2	2	2	15	2,14	Baik
Kedua	3	2	3	2	3	2	3	18	2,57	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,14 dan pertemuan 2 adalah 2,57. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM = 67)
1	ADITYA PRATAMA	L	65	65	Tidak tuntas
2	AHSANU NADIA PERTIWI	P	85	85	Tuntas
3	ANGGA IBRAHIM SAPUTRA	L	80	80	Tuntas
4	AZKIA KHAERANI	P	85	85	Tuntas
5	FATHAN ALWI IZZATY	L	70	70	Tuntas
6	FIRZA NURYANTO	L	75	75	Tuntas
7	HAFIZATUL ISLAMI	P	80	80	Tuntas
8	HOLISA AZZAHRA	P	75	75	Tuntas
9	INDAH PURNAMA	P	60	60	Tidak tuntas
10	JUNA ARYA PRATAMA	L	70	70	Tuntas
11	M. AUFA AL FARABI	L	75	75	Tuntas
12	M. FATHIR HERIADI	L	70	70	Tuntas

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM = 67)
13	M. MUZAYYIN ALGIFARI	L	70	70	Tuntas
14	MERLIANA PUTRI H.	P	75	75	Tuntas
15	MIADI FATHUL SALEHA	P	60	60	Tidak tuntas
16	MUH. WAHYU ANDIKA SAPUTRA	L	60	60	Tidak tuntas
17	M. GIVARI RAMDANI	L	70	70	Tuntas
18	NADIN AYU RAHMADANI	P	60	60	Tidak tuntas
19	NAILUL AWTAR	L	85	85	Tuntas
20	NURI AMELIA ANISA	P	60	60	Tidak tuntas
21	NURUL IDDA RAENI	P	70	70	Tuntas
22	RAFY ABDILAH IKHTIAR	L	60	60	Tidak tuntas
23	RAHMA SABIHA	P	85	85	Tuntas
24	RAHMA ARAYYA	P	70	70	Tuntas
25	RISKY ADITYA	L	60	60	Tidak tuntas
26	RIZKIA KHAERUN NISA	P	70	70	Tuntas
27	SALSABILA	P	60	60	Tidak tuntas
28	URWATUL USQO	P	80	80	Tuntas
29	AULI APRIATUN SOLEHAH	P	60	60	Tidak tuntas
30	ZUNIYA ZAHRA	P	75	75	Tuntas
	Nilai Rata-rata		70,7	70,7	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			20	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			67%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67% (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 70,7. Hasil ini belum

mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 74% berarti masih di bawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II, di antaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 15), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 15), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 15), hasil evaluasi siklus II (lampiran 15)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana

pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk materi nilai-nilai Pancasila dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	3,33	3,7	3,33	22,36	3,73	Aktif
Kedua	4,7	4,33	4,7	3,7	4,33	4	25,76	4,29	Aktif

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,73 dan pertemuan 2 adalah 4,29. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	4	3	3	3	2	20	2,86	Baik
Kedua	4	4	4	3	3	3	3	24	3,43	Baik sekali

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,86 dengan kategori baik dan pertemuan 2 adalah 3,43 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM = 67)
1	ADITYA PRATAMA	L	70	70	Tuntas
2	AHSANU NADIA PERTIWI	P	90	90	Tuntas
3	ANGGA IBRAHIM SAPUTRA	L	80	80	Tuntas
4	AZKIA KHAERANI	P	90	90	Tuntas
5	FATHAN ALWI IZZATY	L	80	80	Tuntas
6	FIRZA NURYANTO	L	85	85	Tuntas
7	HAFIZATUL ISLAMI	P	80	80	Tuntas
8	HOLISA AZZAHRA	P	75	75	Tuntas
9	INDAH PURNAMA	P	65	65	Tidak tuntas
10	JUNA ARYA PRATAMA	L	75	75	Tuntas
11	M. AUFA AL FARABI	L	75	75	Tuntas
12	M. FATHIR HERIADI	L	80	80	Tuntas
13	M. MUZAYYIN ALGIFARI	L	75	75	Tuntas
14	MERLIANA PUTRI H.	P	75	75	Tuntas
15	MIADI FATHUL SALEHA	P	65	65	Tidak tuntas
16	MUH. WAHYU ANDIKA SAPUTRA	L	70	70	Tuntas
17	M. GIVARI RAMDANI	L	75	75	Tuntas

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM = 67)
18	NADIN AYU RAHMADANI	P	70	70	Tuntas
19	NAILUL AWTAR	L	90	90	Tuntas
20	NURI AMELIA ANISA	P	60	60	Tidak tuntas
21	NURUL IDDA RAENI	P	75	75	Tuntas
22	RAFY ABDILAH IKHTIAR	L	80	80	Tuntas
23	RAHMA SABIHA	P	90	90	Tuntas
24	RAHMA ARAYYA	P	75	75	Tuntas
25	RISKY ADITYA	L	80	80	Tuntas
26	RIZKIA KHAERUN NISA	P	70	70	Tuntas
27	SALSABILA	P	70	70	Tuntas
28	URWATUL USQO	P	85	85	Tuntas
29	AULI APRIATUN SOLEHAH	P	70	70	Tuntas
30	ZUNIYA ZAHRA	P	75	75	Tuntas
	Nilai Rata-rata			76,5	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			27	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			90%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 90% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, di mana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase

ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI/B Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) di SD Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,83 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,01. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,36 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,15.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini.

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	70,7
4	Jumlah siswa yang tuntas	20
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	67%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut.

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	76,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	27
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	90%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II di mana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran 8. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn pada materi nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Di mana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas II/A semester II SD Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa

pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas II/A semester II SD Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 2,83 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 4,01.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila kelas II/A semester II di SD Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 90% berarti ada kenaikan 23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Ratmaje Syahdan, 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas XI Semester I Di SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Mataram. IKIP.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhaedi, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Yusuf. 2003. *"Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haramain Lombok Barat NTB."* Thesis, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.